

**PENGARUH KOMUNIKASI KELOMPOK PELAJAR “ESPEROSE” SMP N
2 SEWON BANTUL TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Fidaninggar Tety Wisanti

NIM : 17107030065

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Fidaninggar Tety Wisanti

Nomor Induk : 17107030065

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 18 Oktober 2022

Yang menyatakan,



10000
REPUBLIK INDONESIA
METERAI
PENDAPAT
81EC5AJX954079847

Fidaninggar Tety Wisanti
17107030065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fidaninggar Tety Wisanti
NIM : 17107030065
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**PENGARUH KOMUNIKASI KELOMPOK PELAJAR "ESPEROSE" SMP N 2
SEWON BANTUL TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 1 November 2022
Pembimbing

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos., M. Si.
NIP : 19800326 200801 2 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1199/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Komunikasi Kelompok Pelajar [Esperose] SMP N 2 Sewon Bantul Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Siswa

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIDANINGGAR TETY WISANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 17107030065
Telah diujikan pada : Rabu, 23 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6396bcf00f87e



Penguji I

Dr. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 639fb9e61e14



Penguji II

Lukman Nusa, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 63915e363648d

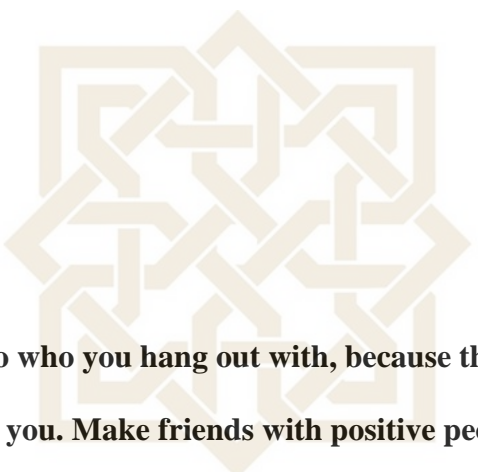


Yogyakarta, 23 November 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 639f066c2e80e

MOTTO



“Pay attention to who you hang out with, because they are a reflection of you. Make friends with positive people”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia untuk menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia serta akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Pengaruh Komunikasi Kelompok Pelajar ‘ESPEROSE’ SMP N 2 Sewon Bantul Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Siswa”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, semangat dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si selaku Wakil Dekan 2 sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi peneliti yang sabar dan berusaha menyempatkan waktu sebaik mungkin untuk memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikannya dengan baik.
3. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos, M.Sn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Niken Puspitasari, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam akademik dari awal

masuk perguruan tinggi hingga akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

5. Bapak Dr. Bono Setyo, M.Si. selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan arahan dan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Lukman Nusa, M.I.Kom selaku Dosen Penguji 2 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan koreksi atas skripsi ini agar lebih baik.
7. Seluruh Dosen Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan serta wawasan untuk peneliti.
8. Ibu Susi Daryanti, S.Pd M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sewon dan Ibu Marlupi selaku HUMAS serta para staf yang telah banyak membantu selama proses penelitian ini.
9. Keluarga dan teman-teman yang telah memberikan semangat serta motivasi agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang diberikan dapat menjadi amal kebajikan dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti sadar betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya kritik dan saran yang dapat membangun akan diterima untuk pembelajaran kedepannya.

Yogyakarta, 15 November 2022
Peneliti



Fidaninggar Tety Wisanti
17107030065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Landasan Teori.....	14
1. Groupthink Theory	14
2. Komunikasi Kelompok	17

3. Perilaku Menyimpang	19
G. Kerangka Pemikiran	21
H. Hipotesis.....	24
I. Metodologi Penelitian	24
1. Metode Penelitian.....	24
2. Populasi dan Teknik Sampling.....	25
3. Definisi Operasional.....	29
4. Teknik Pengumpulan Data	32
5. Uji Validitas dan Reliabilitas	33
6. Uji Analisis Data	35
BAB II GAMBARAN UMUM.....	38
A. Letak Geografis SMP N 2 Sewon Bantul D.I. Yogyakarta.....	38
B. Sejarah Berdiri	38
C. Visi, Misi dan Akreditasi	40
1. Visi	40
2. Misi.....	40
3. Akreditasi	40
D. Fasilitas Sekolah	41
BAB III PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Penelitian	42
B. Karakteristik Responden	43
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	44
1. Uji Validitas	44
2. Uji Reliabilitas.....	46
D. Penyebaran Data Per Variabel	47
1. Komunikasi Kelompok	48
2. Perilaku Menyimpang	54

E. Uji Asumsi	62
1. Uji Normalitas.....	62
2. Uji Linieritas	64
3. Uji Heteroskedastisitas	65
F. Uji Analisis Data	66
1. Regresi Linier Sederhana	66
2. Uji Hipotesis.....	69
G. Pembahasan	71
BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Telaah Pustaka	13
Tabel 2. Kerangka Pemikiran.....	23
Tabel 3. Cara Pengambilan Sampel	28
Tabel 4. Operasionalisasi Variabel X.....	29
Tabel 5. Operasionalisasi Variabel Y.....	30
Tabel 6. Fasilitas Sekolah	41
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	44
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel X.....	45
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Y	45
Tabel 11. Uji Reliabilitas	47
Tabel 12. Setiap satu minggu, paling tidak satu kali kami selalu mengagendakan untuk bertemu.....	48
Tabel 13. Selain bertemu secara langsung Saya juga memiliki <i>Whatsapp Group</i> sebagai media kami agar lebih mudah dalam berkomunikasi.....	49
Tabel 14. Hampir setiap malam kami memenuhi <i>room chat</i> dalam <i>whatsapp group</i> , dengan pembahasan yang random	50
Tabel 15. Terkadang saya berbohong pada orang tua, agar diperbolehkan main dengan kelompok/geng saya hingga malam hari	51
Tabel 16. Saya tidak takut melakukan apapun (positif/negatif) asal itu bersama kelompok/geng saya.....	52
Tabel 17. Saya bergabung dalam kelompok/geng ini untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri saya	52
Tabel 18. Saya mengikuti kegiatan apapun yang dilakukan oleh kelompok/geng	

(positif/negatif) untuk menjaga agar tetap solid.....	53
Tabel 19. Saya sering menunda-nunda waktu sholat	54
Tabel 20. Saya sering merasa tidak percaya diri	55
Tabel 21. Terkadang saya suka bimbang atau labil dalam membuat keputusan ...	55
Tabel 22. Saya merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua	56
Tabel 23. Orang tua saya suka bertengkar di depan saya	57
Tabel 24. Saya berada dalam keluarga yang memiliki perekonomian kurang stabil	58
Tabel 25. Saya merasa berada dalam lingkungan yang dapat memberikan pengaruh buruk bagi saya kedepannya	58
Tabel 26. Saya berada dalam lingkungan yang kurang dalam mengajarkan norma-norma sosial di masyarakat	59
Tabel 27. Saya berada dalam lingkungan yang sebagian masyarakatnya kurang dalam hal pendidikan	60
Tabel 28. Saya merasa terkekang dengan peraturan sekolah yang terlalu ketat	61
Tabel 29. Saya sering ijin ke toilet bersama teman namun hanya sebagai dalih, karena sebenarnya kami hendak ke kantin sekolah.....	61
Tabel 30. Uji Normalitas.....	63
Tabel 31. Uji Linieritas	64
Tabel 32. Uji Heteroskedastisitas.....	65
Tabel 33. Koefisien	66
Tabel 34. Interpretasi Terhadap Hasil Koefisien Korelasi.....	67
Tabel 35. Uji Signifikansi	68
Tabel 36. Koefisien Regresi Sederhana	68
Tabel 37. Uji Hipotesis	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gerakan Stop Tindak Kenakalan Pada Remaja.....	4
Gambar 2 Pintu Masuk SMP N 2 Sewon.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Responden	86
Lampiran 2. Jawaban Responden.....	89
Lampiran 3. Uji Validitas.....	92
Lampiran 4. Uji Reliabilitas	95
Lampiran 5. Uji Normalitas	96
Lampiran 6. Uji Linieritas.....	97
Lampiran 7. Hasil Regresi Linier Sederhana	98
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	99
Lampiran 9. Surat persetujuan Penelitian	100
Foto Dokumentasi	101
Daftar Riwayat Hidup	105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of "ESPEROSE" Group Communication on deviant behavior in students of SMP Negeri 2 Sewon. Deviant behavior among teenagers is a social problem that often occurs around us. Especially teenagers who are still in junior high school, in this phase they are in an unstable condition in taking a stance so they are easily influenced. The case of brawls between students in 2021 which involved SMP N 2 Sewon was the main topic. This happens because of mutual bullying on social media, that kind of rash attitude can ultimately harm themselves. Most of them do deviant behavior in groups, because in groups they feel superior and brave in doing anything.

This study used quantitative methods and groupthink theory. Collected data used a survey method in the form of distributing questionnaires to 72 respondents from class IX students consisting of 8 classes, used cluster sampling technique. Based on a simple linear regression test used SPSS Version 24, the effect of group communication was 15.1%, while 84.9% was caused by other factors. Also obtained a significance value of $0.001 < 0.05$ so it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keywords: *Deviant Behavior; Group Communications; Groupthink Theory, Quantitative*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia hidup di dunia tidak lepas dari komunikasi, karena manusia adalah makhluk sosial yang memiliki rasa ingin tahu terhadap lingkungannya. Komunikasi adalah cara manusia untuk bersosialisasi satu dengan yang lainnya. Komunikasi ini terjadi di berbagai sisi kehidupan, baik itu di rumah, di sekolah, di kantor dan di setiap tempat tidak lepas dari yang namanya komunikasi. Hal ini karena komunikasi bukanlah sesuatu yang statis atau diam, komunikasi merupakan proses yang dinamis saling berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, semua elemen komunikasi, baik itu sumber, pesan, saluran dan khalayak pun sama, saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Komunikasi sendiri telah ada sejak manusia diciptakan di muka bumi ini. Mereka menggunakannya untuk berinteraksi sosial dengan manusia lainnya, mengungkapkan rasa ingin tahunya melalui komunikasi. Dengan komunikasi pula mereka bisa mengekspresikan diri, mengungkapkan apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan. Sehingga terciptalah budaya yang beragam.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan berupa pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) untuk memberitahu atau merubah sikap, pendapat dan perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung dan yang terpenting penyampaian pesan terjadi secara

utuh dan jelas. Pikiran bisa berupa gagasan, opini dan lain-lain yang muncul dari benak kita. Perasaan bisa berupa kepastian, keyakinan, karagu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian dan lain sebagainya yang timbul dari lubuk hati (Rakhmat, 2015: 1-4).

Komunikasi membuat seseorang dapat merencanakan masa depannya, dengan komunikasi pula seseorang dapat menyampaikan opini atau pendapat mereka. Salah satu tujuan komunikasi adalah untuk menggerakkan manusia agar melakukan sesuatu, bisa positif atau justru negatif.

Salah satu fungsi komunikasi adalah sebagai penyedia sumber ilmu pengetahuan, yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak. Namun bagaimana jadinya jika seseorang salah dalam menerima ilmu pengetahuan tersebut. Maka bukan tidak mungkin ia juga akan salah dalam bertindak maupun bersikap.

Fenomena semacam ini sangat erat hubungannya dengan para pelajar usia SMP (Sekolah Menengah Pertama) maupun SMA (Sekolah Menengah Atas). Dimana pada usia ini mereka masih dalam petualangan untuk mencari jati dirinya. Masih dalam keadaan yang tidak stabil dan mudah untuk di pengaruhi (Fauziah, 2010).

Teman sangat mempengaruhi pergaulan dan perilaku remaja, juga dapat menentukan bagaimana seorang individu mengambil sikap. Usia remaja yang masih berada dalam masa ketidakstabilan baik dari segi pemikiran maupun dalam hal pemegangan prinsip hidup. Ketidakstabilan inilah yang akan menjadi masalah jika ia salah dalam memilih pergaulan.

Maka dari itu pemilihan kelompok pertemanan sangatlah penting, untuk mendapat pengaruh yang positif dan terhindar dari perilaku menyimpang.

Sebagai generasi penerus bangsa, perilaku remaja sangat perlu untuk di perhatikan. Sekolah memang memiliki andil yang besar dalam membentuk karakter individu. Namun terpaan dari luar yakni teman kelompok atau yang biasa disebut geng oleh remaja saat ini, juga tidak kalah besar pengaruhnya. Pengaruh itulah yang terkadang menyimpang dan membuat individu melakukan hal-hal yang sifatnya negatif, dari mulai yang ringan atau wajar hingga yang berat. Begitu banyak kasus-kasus penyimpangan pelajar yang sering dilakukan pelajar, dengan dalih membela almamater mereka. Penyimpangan itupun ada yang dilakukan secara berkelompok adapula yang perorangan. Contoh penyimpangan ringan yaitu mencontek saat ujian, menjahili teman, tidur di kelas, terlambat masuk kelas dan lain sebagainya. Adapun contoh penyimpangan sedang seperti membolos pelajaran, menjahili guru, dan yang berat seperti melakukan perundungan terhadap teman lainnya sampai tawuran antar pelajar.

Tawuran antar pelajar dengan dalih membela almamater mereka tidak hanya sekali dua kali dilakukan oleh pelajar kita, namun berulang kali dan oleh berbagai sekolah, walau mungkin tidak semua yang ikut tawuran berasal dari sebuah sekolah. Namun nama sekolah itulah yang nantinya akan dibesarkan dan menjadi tercemar. Satu diantaranya adalah yang telah dilansir pada website jogja.suara.com (2021) dalam beritanya yang berjudul “*Gegara Saling Ejek di Sosial Media, Dua Geng Pelajar di Bantul Tawuran*”. Dalam

berita tersebut dituliskan bahwa terdapat dua geng pelajar dari *SEBASA* atau SMP N 1 Bambanglipuro dan *ESPERO* atau SMP N 2 Sewon. Kejadian tersebut dilakukan pada pukul 02.00 WIB di daerah Bakulan. Saat kejadian, Kapolres Bantul mendapatkan laporan dari masyarakat bahwa di sekitaran bakulan banyak anak-anak remaja naik sepeda motor membawa senjata tajam. Dari laporan tersebut Kapolres Bantul segera melakukan penyisiran di daerah tersebut dan berhasil menangkap kedua geng tersebut, dan ternyata beberapa diantaranya sudah tidak bersekolah. Melalui konferensi pers yang dilakukan pada Satu Oktober 2021, Kapolres AKBP Ihsan mengatakan bahwa peristiwa ini berawal dari saling sindir atau ejek di media sosial dan menimbulkan kesepakatan untuk tawuran. Dalam berita tersebut juga disampaikan bawasannya, walaupun sebagian pelaku masih pelajar, namun proses hukum akan tetap berjalan (Jiwandono, 2021). Dari berita ini dapat diketahui bahwa status pelajar tidak akan menolong jika memang kegiatan yang dilakukan tergolong dalam perilaku menyimpang yang berat

Gambar 1
Gerakan Stop Tindakan Kenakalan Pada Remaja



Sumber: : www.kpai.go.id

Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk memilih objek penelitian di SMP N 2 Sewon Bantul. Selain itu, dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat kegiatan ekstrakurikuler di luar jam belajar yang diikuti oleh siswa, hal ini menunjukkan kepedulian sekolah terhadap minat dan bakat siswa agar dapat melakukan kegiatan yang positif. Hal ini menjadi tanda tanya untuk peneliti. Dengan adanya kegiatan positif yang diikuti siswa, mengapa masih ada kegiatan menyimpang yang dilakukan seperti tawuran tersebut.

Banyaknya berita tawuran antar geng pelajar yang terjadi di beberapa daerah, salah satunya yang disebutkan peneliti di atas, membuat peneliti ingin menjadikan topik ini sebagai bahan penelitiannya. Mengingat anak-anak jaman sekarang yang lebih merasa superior jika memiliki geng atau kelompok dalam pergaulannya.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar para pelajar lebih berhati-hati lagi dalam memilih teman. Karena teman adalah cerminan diri kita, jika teman kita baik akhlaknya, maka bukan tidak mungkin bahwa kita juga akan senantiasa berjalan ke arah yang baik. Oleh karena itu kita memang harus berhati-hati dalam memilih teman. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Abu Ahmad Said Yai, Lc. Dalam tulisannya yang berjudul Teman Bergaul, Cerminan Diri Anda (Said Yai, n.d.).

المؤمنُ مرآةُ المؤمنِ ، والمؤمنُ أخو المؤمنِ ، يكفُفُ عليه ضيعتهُ ، ويحوطه من ورأيه

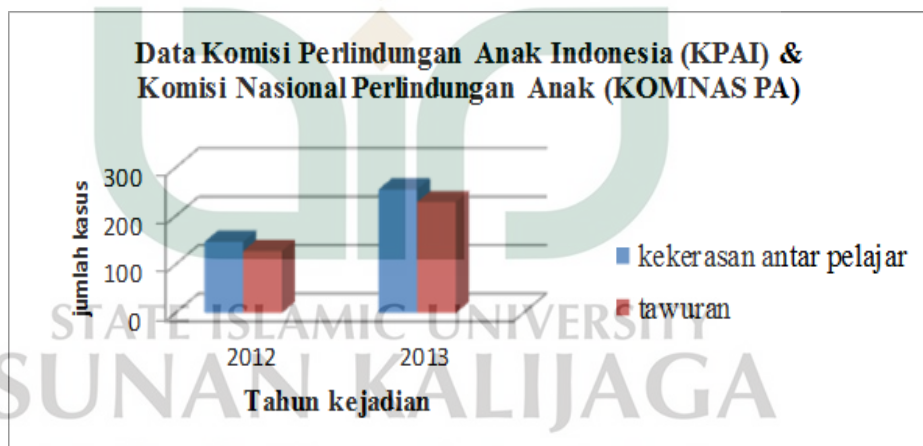
Artinya : *“Seorang mukmin adalah cermin bagi mukmin yang lainnya, dan seorang mukmin adalah saudara bagi mukmin lainnya, mencegah*

hilangnya pekerjaan dan harta saudaranya, serta menjaga segala urusan saudaranya ketika tidak berada di tempat [1]” (HR. Abu Dawud, dihasankan oleh Al-Albani).

Ustadz Abu Ahmad Said Yai, Lc mengatakan bahwa, jika seorang mukmin biasa berkumpul dengan seorang penjudi maka kurang lebih dia juga seorang penjudi. Begitupun sebaliknya, jika seorang mukmin berkumpul dengan orang yang rajin sholat berjamaah, bukan tidak mungkin dia juga demikian..

Beberapa jenis perilaku menyimpang remaja yang mengalami peningkatan tiap tahunnya dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram 1
Data Kasus Penyimpangan Remaja Tahun 2012-2013



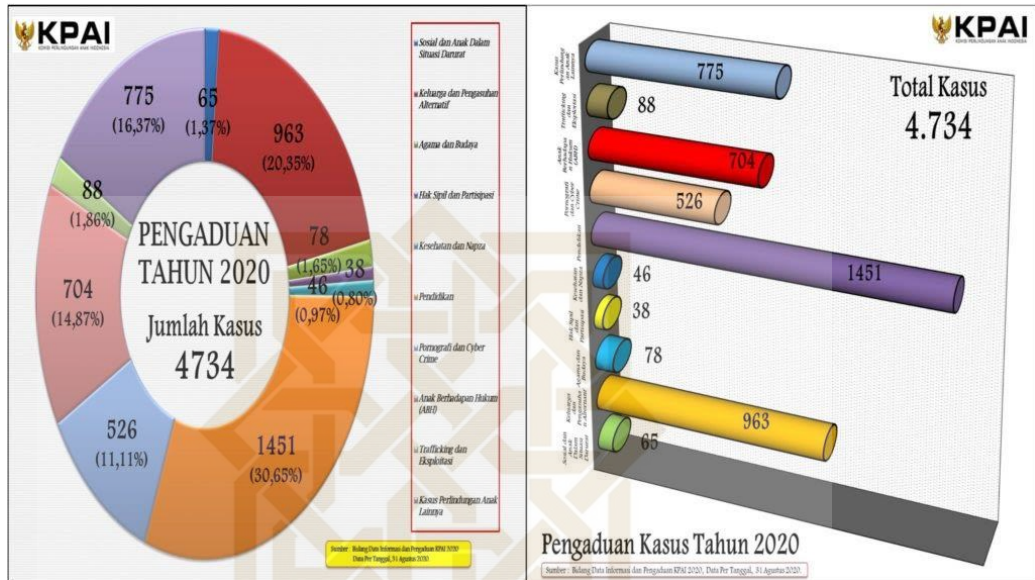
Sumber : www.kpai.go.id

Fenomena perilaku menyimpang remaja terjadi hampir di setiap daerah, tidak terkecuali di wilayah Yogyakarta. Kasus perilaku menyimpang remaja yang dilaporkan ke Polda Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2012 sebanyak 16 kasus, kemudian pada tahun 2013 sebanyak 12 kasus.

Wakapolda DIY, Kombes Imam Sugianto menyebutkan bahwa kasus pemerkosaan di tahun 2013 ada 16 kasus. Tahun 2014 kasus perilaku menyimpang remaja meningkat menjadi 20 kasus dan kasus pemerkosaan meningkat menjadi 21 kasus. Penggunaan narkoba di tingkat SMA sederajat, yang dilaporkan ke Polda DIY sebanyak 453 orang dan 7 orang yang dilaporkan ke BNNP DIY. Menurut catatan Statistik Politik dan Keamanan DIY pada tahun 2015 terdapat 2.958 pelaku kejahatan serta ada 2,77 % dilakukan oleh anak.

Banyak remaja hanya mengikuti hawa nafsunya saja, mengikuti gaya yang sedang *trend* saat itu, kebanyakan dari mereka hanya ikut-ikutan dengan geng atau teman kelompoknya. Hal ini semakin diperkuat dengan berita-berita yang sering bermunculan, mengenai hal-hal negatif yang sering dilakukan geng remaja yang tidak jarang berdampak pada warga masyarakat disekitarnya. Bukan tidak mungkin warga atau pedagang yang berada disekitaran tempat tawuran merasa takut dan terancam (Syifaunnufush, Amelia Dwi;Diang, 2017). Menurut KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) bidang Data Informasi dan Pengaduan, per Agustus tahun 2020 terdapat 4.734 kasus yang telah diadukan masyarakat, perihal perilaku penyimpangan pada anak.

Diagram 2
Data Informasi dan Pengaduan Per Agustus 2020



Sumber : Data Bidang Informasi dan Pengaduan KPAI Per Agustus 2020

Pentingnya memilih teman pergaulan memang perlu ditekankan lagi dalam diri siswa, dengan menjelaskan bagaimana besarnya pengaruh bagi siswa itu sendiri jika salah dalam pergaulan. Selain itu pengawasan dari orang tua juga sangatlah penting, karena terkadang pengaruh buruk justru timbul dari orang-orang yang berada di luar lingkungan sekolah. Tempat dimana dan dengan siapa remaja sering menghabiskan waktu luangnya yang mungkin jauh lebih mudah berpengaruh pada anak yang masih belum memiliki kestabilan dalam berpikir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh komunikasi

kelompok pelajar “ESPEROSE” SMP N 2 Sewon Bantul terhadap perilaku menyimpang pada siswa?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui besaran pengaruh komunikasi kelompok pelajar “ESPEROSE” SMP N 2 Sewon Bantul terhadap perilaku menyimpang pada siswa”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan komunikasi khususnya di bidang komunikasi kelompok dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wacana keilmuan di Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat untuk kepala sekolah dan guru-guru agar dijadikan acuan dalam mendidik siswa, mengetahui pengaruh antara komunikasi kelompok terhadap perilaku siswa, sehingga siswa dapat membentuk konsep diri yang positif. Karena tidak semua komunikasi kelompok itu baik, tergantung pada lingkungan dan pergaulan kelompok itu sendiri. Juga dapat bermanfaat bagi siswa, agar terjalin komunikasi yang terbuka dalam kelompok persahabatan.

E. Telaah Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesamaan subjek atau objek penelitian. Berikut adalah beberapa hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dikaji oleh peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Vive Vike Mantiri pada jurnalnya yang berjudul “*Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*”, mendeskripsikan perilaku menyimpang remaja dipengaruhi oleh faktor keberfungsian orang tua. Kebanyakan remaja kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka. Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di Kelurahan Pondang ialah, pergi keluar rumah tanpa pamit, pulang hingga larut malam, merokok dan lain sebagainya. Kegiatan menyimpang yang berkaitan dengan anti sosial yaitu balapan liar dan minum-minuman keras, adapula tindakan kriminal seperti membaca dan menonton video porno. Hal ini juga tercermin karena masyarakat yang mulai meninggalkan perilaku dan budaya yang dikenal dengan sifat kesetiakawanan dan gotong royongnya (Mantiri, 2014).

Kesamaan penelitian berada pada topik yang dibahas yaitu perilaku menyimpang, faktor-faktor yang menyebabkannya dan juga melihat tingkat keberfungsian, hanya saja pada penelitian terdahulu melihat keberfungsian hanya pada keluarga. Perbedaan penelitiannya yaitu peneliti akan

menjelaskan tentang keberfungsian sosial dari individu remaja SMP N 2 Sewon Bantul Yogyakarta. Perbedaan lainnya juga terletak pada subjek yang diteliti bukan remaja secara umum, tetapi melihat dari remaja yang mempunyai status sebagai siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Joni Iskandar dan Sudono Syueb. Pada jurnalnya yang berjudul *“Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu”* mendeskripsikan bahwa sepak bola adalah olahraga yang di gemari di seluruh dunia, baik nasional maupun internasional. Indonesia menjadi negara yang menduduki posisi ke dua sebagai penikmat olahraga ini, dengan presentase 77% (Iskandar & Syueb, 2018).

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pokok permasalahan yang ingin meneliti tentang seberapa pengaruhnya komunikasi kelompok pada supporter persebaya dengan korwil Suramadu, hanya saja di penelitian sebelumnya ini juga meneliti pengaruh dari komunikasi interpersonal. Perbedaan terletak pada teknik sampling yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik non probability sampling, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Felicia Wonodihadrjo, pada jurnalnya yang berjudul *“Komunikasi Kelompok Yang Mempengaruhi Konsep Diri dalam Komunitas Cosplay “COSURA” Surabaya”*. Mendeskripsikan bagaimana komunikasi kelompok antar anggota komunitas dapat mempengaruhi konsep diri masing-masing anggotanya. Bagaimana

komunikasi kelompok yang terjalin antara sesama anggota, menjelaskan punya bahwa ternyata komunikasi yang terjalin telah membentuk konsep diri anggotanya ke arah yang positif dan membuat banyak orang untuk ikut bergabung ke dalam komunitas tersebut. Dalam penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan teori komunikasi kelompok dan komunikasi mengenai konsep diri. Selain itu yang membuat kesamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif (Wonodihardjo, 2014).



Tabel 1
Telaah Pustaka

No	Nama	Judul Artikel/Sumber	Persamaan	Perbedaan
1	Vive Vike Mantiri	Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/4476/4003 Volume 3 No. 1 (2014)	Topik yang dibahas, yaitu perilaku menyimpang siswa dan faktor penyebabnya	Terletak pada subjek dan objek penelitian
2	J Iskandar, S syueb, dkk	Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Suporter Persebaya Korwil Suramadu https://ejournals.umn.ac.id/index.php/FIKOM/article/view/812 Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 9, Nomor 7 (2017)	Kesamaan terdapat pada topik pembahasan utama yaitu komunikasi kelompok.	Terletak pada teknik sampling yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik non probability sampling
3	Felicia Wonodihadrjo	Komunikasi Kelompok Yang Mempengaruhi Konsep Diri dalam Komunitas Cosplay “COSURA” Surabaya https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmukomunikasi/article/view/3798 Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 2, Nomer 3 (2014).	Kesamaan terletak pada topik yang diangkat yaitu mengulik pengaruh dari komunikasi kelompok antar anggota.	Perbedaan terdapat pada teori yang digunakan, pada penelitian terdahulu tidak hanya menggunakan teori komunikasi kelompok, namun juga teori tentang konsep diri.

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. *Groupthink Theory*

Dalam upaya menjawab permasalahan yang diangkat, peneliti menggunakan *groupthink theory* atau bisa juga disebut teori pemikiran kelompok. Teori ini lahir dari penelitian yang dilakukan oleh Irving L. Janis yang memperlihatkan suatu metode berpikir sekelompok orang yang kohesif (solid). Dalam KBBI kohesifitas atau kohesif memiliki arti melekat satu dengan yang lain; padu; berlekatan.

Groupthink Theory dapat didefinisikan sebagai suatu situasi dalam proses pengambilan keputusan yang menunjukkan timbulnya kemerosotan efisiensi mental, pengujian realitas dan penilaian moral yang disebabkan oleh tekanan-tekanan kelompok. Irving Janis menyebutkan dalam bukunya *Victims of Groupthink* (1972) bahwa :

“Groupthink merupakan proses pengambilan keputusan yang terjadi pada kelompok yang sangat kohesif, dimana anggota-anggota berusaha mempertahankan konsensus kelompok sehingga kemampuan kritisnya tidak efektif lagi” (Janis, dalam West, Richard; Turner, 2017: 274).

Menurut Janis, ada beberapa faktor struktural yang dapat menimbulkan *groupthink theory* yaitu :

- a. Isolasi kelompok, kemampuan kelompok agar tidak mendapatkan pengaruh dari luar. Hal ini dapat terjadi pada kelompok yang anggotanya sering bertemu.
- b. Kurangnya kepemimpinan yang netral, dimana pemimpin kelompok memiliki kepentingannya sendiri yang seolah-olah sejalan dengan kepentingan kelompok.

- c. Kurangnya prosedur pembuatan keputusan, biasanya hal ini terjadi pada kelompok baru yang belum memiliki prosedur dalam membuat keputusan, alhasil keputusan kelompok hanya diserahkan pada segelintir orang.
- d. Homogenitas anggota kelompok, kesamaan latar belakang setiap anggota kelompok akan memudahkan dalam pengambilan keputusan.
- e. Tekanan kelompok, pemimpin adalah yang dijadikan panutan. Jika terdapat salah satu anggota kelompok diserang oleh kelompok lain dan pemimpin bilang untuk melakukan serangan balik, maka terjadilah.

Dalam teori berpikir kelompok ini, anggota kelompok seakan sebagai bayangan teman atau anggota lainnya. Karena kesepakatan kelompok lebih diutamakan dibandingkan dengan pertimbangan akal sehat. Mereka yang terlalu menjaga hubungan baik antar anggotanya cenderung tidak menyadari adanya perbedaan pendapat, karena lebih memilih untuk menekan konflik yang kemungkinan akan ada, hal ini biasanya dilakukan agar mereka dapat bergaul dengan mudah (Irwanti, Marlinda; Muharman, 2015).

Hasil pengujian yang dilakukan Janis menunjukkan bahwa terdapat suatu kondisi yang mengarah pada munculnya kepuasan kelompok yang baik. Menurut Janis, asumsi penting dari *groupthink* adalah :

- a. Terdapat kondisi-kondisi di dalam kelompok yang menunjukkan

kohesivitas tinggi.

- b. Pemecahan masalah kelompok pada intinya merupakan proses yang menyatu.
- c. Kelompok dan pengambilan keputusan oleh kelompok sering kali bersifat kompleks.

Ilustrasi Janis selanjutnya menunjukkan kondisi nyata suatu kelompok yang dihipnotis oleh pikiran kelompok, yaitu dengan menunjukkan delapan gejala perilaku kelompok, yang dijelaskan sebagai berikut (Muliawan, 2013) :

- a. Persepsi yang keliru (*illusions*), bahwa ada keyakinan kalau kelompok tidak akan terkalahkan.
- b. Rasionalitas kolektif, dengan cara membenarkan hal-hal yang salah menjadi seakan-akan masuk akal.
- c. Percaya pada moralitas terpendam yang ada dalam diri kelompok.
- d. Stereotip terhadap kelompok lain (menganggap buruk kelompok lain).
- e. Tekanan langsung pada anggota yang pendapatnya berbeda dari pendapat kelompok.
- f. Sensor diri sendiri terhadap penyimpangan dari sensus kelompok.
- g. Ilusi bahwa semua anggota kelompok sepakat dan bersuara bulat.
- h. Otomatis menjaga mental untuk mencegah atau menyaring informasi.

Tergabung dalam sebuah kelompok mungkin adalah sebuah

privilege tersendiri bagi sebagian orang, sehingga mereka akan berusaha untuk mempertahankan diri berada dalam kelompok tersebut dengan melakukan setiap tugasnya. Termasuk mengajak orang lain untuk bergabung dalam kelompok tersebut, semakin besar jumlah anggotanya maka semakin besar pula kelompok itu. Inilah yang menjadi masalah, Karena tidak semua kelompok selalu memiliki program atau rencana yang baik. Sebagian dari mereka mengatasnamakan diri mereka sebagai geng, yang konotasinya terkesan negatif. Pengaruh yang akan diberikan anggota sebuah kelompok untuk mengajak orang lain bergabung, haruslah di pahami dengan jelas. Agar tidak salah dalam memilih teman pergaulan.

Namun sayangnya usia remaja adalah usia dimana seseorang masih mencari jati dirinya, dimana seseorang masih berada di kondisi ketidakseimbangan dalam berpikir. Kondisi tidak seimbang ini juga bisa disebut masa ketidakstabilan dalam pengambilan keputusan dan sangat mudah untuk dipengaruhi.

2. Komunikasi Kelompok

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama. Sama yang dimaksud disini adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna. Percakapan dua orang atau lebih akan dikatakan komunikatif apabila saling mengerti bahasa dan makna atau bahan materi

yang sedang diperbincangkan.

Menurut Harold Lasswell komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Menurut Lasswell cara terbaik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan *Who Says What in Which Channel to Whom with What Effect?* Artinya siapa bicara apa melalui media apa kepada siapa dan apa efek yang ditimbulkan? Menurutnya komunikasi memiliki lima unsur penting sebagai jawaban atas pertanyaan tersebut, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek (Wiryanto, 2005: 17).

Menurut Burhan Bungin kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri dari dua orang bahkan lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intensif antara anggotanya. Intensitas hubungan diantara mereka merupakan persyaratan utama yang dilakukan oleh orang-orang dalam kelompok tersebut. Kelompok juga memiliki tujuan bersama dan berinteraksi satu sama lain hingga tercipta atribut kelompok.

Deddy Mulyana juga mendefinisikan kelompok dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi Suatu pengantar*, yaitu sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya hubungan saling ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2005).

Dari pengertian-pengertian diatas peneliti mencoba mendefinisikan

bahwa komunikasi kelompok adalah sebuah komunikasi yang dilakukan oleh sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama saling berbagi informasi bertukar pesan antara komunikator dan komunikan melalui media, untuk mencapai tujuan bersama dan nantinya akan menimbulkan efek tertentu.

Burgoon juga memberikan pendapatnya bahwa komunikasi kelompok merupakan interaksi secara langsung dari beberapa individu untuk berbagi informasi dan mendiskusikan suatu masalah, di mana antarindividu tersebut memiliki keterikatan yang sama dalam interaksitersebut, keterikatan ini nantinya yang akan membuat kelompok memiliki tujuan untuk mencapai sebuah visi dan misi (Wiryanto, 2005).

Dari pengertian Burgoon tersebut peneliti mengambil indikator interaksi, keterikatan, dan tujuan. Interaksi yaitu bagaimana satu anggota dan anggota lainnya berinteraksi dalam satu kelompok tersebut. Keterikatan yaitu, rasa persaudaraan yang dimiliki antar anggota, kedekatan yang satu dengan lainnya. Sedangkan indikator terakhir yaitu tujuan, apa tujuan dari dibentuknya kelompok tersebut.

3. Perilaku Menyimpang

Perilaku normal adalah perilaku yang sesuai dan tidak menyimpang dari suatu norma dan kaidah yang ada. Sedangkan perilaku abnormal atau menyimpang ialah perilaku yang menyimpang atau tidak normal dan melanggar aturan atau kaidah norma yang berlaku. Menurut Soetomo dalam bukunya yang berjudul *“Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya”* mengatakan bahwa perilaku menyimpang dianggap menjadi sumber masalah

sosial karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial (Sumara, Dadan; Humaedi, Sahadi; Santoso, 2017).

Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja ada berbagai macam bentuknya, tergantung kepada siapa penyimpangan itu dilakukan. Misalnya penyimpangan terhadap peraturan orang tua, seperti pulang larut malam atau merokok secara diam-diam. Penyimpangan terhadap peraturan norma masyarakat, seperti duduk mengangkat kaki di depan orang yang lebih tinggi derajatnya, bagi suku tertentu ini dapat dinamakan sebagai sikap kurang ajaran. Adapula sikap penyimpangan yang melanggar di sekolah sekaligus melanggar hukum seperti membawa obat terlarang di sekolah, melakukan tawuran antar sekolah yang dapat memicu keresahan masyarakat (Mantiri, 2014).

Suatu perilaku dikatakan menyimpang apabila dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Perilaku menyimpang cenderung mengakibatkan pelanggaran terhadap norma-norma, aturan-aturan, nilai-nilai dan bahkan hukum. Penyimpangan perilaku remaja bisa disebut juga dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah perbuatan anak-anak dan remaja yang dapat mengganggu ketertiban umum, mabuk-mabukan, perkelahian antar kelompok dan sebagainya. Kenakalan remaja merupakan pelanggaran atas norma sosial, agama, serta hukum. Jadi, kenakalan remaja ini menyangkut aspek sosial, ekonomi, pendidikan, kebudayaan dan agama (Nurianto, Dodid; Utami, Retno Ristiasih; Savitri, 2012).

Menurut Sofyan S. Willis dalam bukunya yang berjudul “*Remaja dan Masalahnya*” (2005) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang, yaitu (Willis, 2017) :

- a. Faktor-faktor dari dalam individu itu sendiri misalnya kurangnya pertahanan diri anak, lemahnya penyesuaian diri dan kurangnya dasar-dasar keimanan dalam diri remaja.
- b. Faktor-faktor di rumah tangga misalnya kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, lemahnya keadaan ekonomi orang tua dan keadaan keluarga yang kurang harmonis.
- c. Faktor-faktor di masyarakat misalnya kurangnya ajaran-ajaran agama secara konsekuen, masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan, kurangnya pengawasan terhadap remaja dan pengaruh norma-norma dari luar.
- d. Faktor-faktor yang berasal dari sekolah misalnya guru, fasilitas pendidikan dan kekompakan guru.

G. Kerangka Pemikiran

Tahapan proses pemikiran *Logical Construct* :

1. *Conceptioning* : Teori berpikir kelompok atau *groupthing theory* merupakan suatu metode berpikir kelompok yang kohesif (solid) untuk mencapai kata mufakat. Teori ini selalu mempertahankan kesepakatan kelompok (mayoritas) untuk meminimalisir perselisihan dan menjaga kesolidtan kelompok. Individu yang berbeda pendapat dianggap tidak kohesif, maka mau tidak mau harus

mengikuti arus kesepakatan yang telah ditentukan (bisa baik bisa juga buruk). Sekali lagi hal ini dilakukan untuk menghindari perselisihan antar anggota kelompok.

Variabel : *“Individu yang berada dalam kelompok dituntut untuk memiliki kohesifitas yang tinggi”*

2. *Judgement* : Tahap ini diartikan sebagai kegiatan pikir dalam menimbang atau memutuskan untuk menerima atau menolak kesesuaian antara pokok (subjek) dan sebutan (predikat) pada keterangan yang sedang dibahas. Dalam penelitian tentang Pengaruh Komunikasi Kelompok Pelajar Terhadap Perilaku menyimpang Siswa ini memiliki dua variabel, yaitu X dan Y. Variabel X dari permasalahan yang akan diteliti adalah Komunikasi Kelompok, sedangkan variabel dari Y adalah Perilaku Menyimpang.
3. *Reasoning* : Bertolak dari asumsi-asumsi dasar kedua variabel maka ditemukan pernyataan yang dianggap benar, yaitu interaksi dalam komunikasi kelompok dapat mempengaruhi perilaku siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 2
Kerangka Pemikiran

Teori Berpikir Kelompok (Irvin L. Janis)

Proses pengambilan keputusan yang terjadi pada kelompok yang sangat kohesif, dimana anggota-anggota berusaha mempertahankan konsensus kelompok sehingga kemampuan kritisnya tidak efektif lagi.

(West, Richard; Turner, 2017: 274)

Asumsi Teori :

1. Kondisi dalam kelompok yang mempromosikan kohesivitas tinggi.
2. Penyelesaian masalah kelompok adalah sebuah proses yang terpadu.
3. Kelompok dan pengambilan kelompok seringkali rumit.

Kasus perilaku menyimpang pada remaja berupa aksi tawuran di jalan yang di lakukan oleh dua geng pelajar SMP akibat saling ejek di sosial media.

Sumber : logia.suara.com (Jiwandono, 2021)

Komunikasi Kelompok

- Interaksi
- Keterikatan
- Tujuan

Sumber : Burgoon dalam Wiryanto (2005)

Perilaku Menyimpang

- Faktor Individu
- Faktor Rumah Tangga
- Faktor Masyarakat
- Faktor Sekolah

Sumber : Sofyan S. Willis (2005)

Sumber : Olahan Peneliti

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan kebenarannya harus diuji melalui penelitian (Rahmad, 2007:34). Dikatakan sementara juga karena, masih berlandaskan kajian teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat besaran pengaruh yang nyata antara komunikasi kelompok “ESPEROSE” SMP N 2 Sewon dengan perilaku menyimpang pada siswa.

Hipotesis Alternatif (H_1/H_a): Terdapat besaran pengaruh yang nyata antara komunikasi kelompok “ESPEROSE” SMP N 2 Sewon dengan perilaku menyimpang pada siswa.

I. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei.

Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode penelitian dari survey dapat digunakan untuk penjajakan, deskriptif (*explanation* atau *informatary*), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, evaluasi,

prediksi atau meramalkan kejadian tertentu dimasa yang akan datang, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data yang alamiah (bukan buatan) dengan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Azwar, 2011).

2. Populasi dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Mahi, M. H., 2011:60). Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu sendiri. Penelitian ini populasinya ialah, siswa/i kelas IX yang berjumlah 251 siswa, yang berada di delapan kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 32 siswa/i (data ini di dapat dari wawancara langsung oleh salah satu guru/staf SMP N 2 Sewon).

Alasan peneliti memilih siswa/i kelas IX sebagai subyek dalam penelitiannya karena terdapat ekstrakurikuler/kegiatan belajar tambahan di dalam SMP N 2 Sewon Bantul yang diikuti

oleh siswa/i kelas IX, yang mana itu dilakukan diluar jam mata pelajaran. Hal inilah yang akan di jadikan peneliti sebagai bentuk komunikasi kelompok yang terjadi dalam setiap kegiatan yang wajib diikuti siswa kelas IX.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling. Dimana populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan kelompok-kelompok individu atau cluster (Margono, 2004).

c. Sampel Size

Untuk mendapatkan jumlah sampel yang dimaksudkan, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2008:108) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan. (10%)

Maka perhitungannya ialah, sebagai berikut :

Ditanyakan = n

Diketahui :

N = 251 (siswa kelas IX ada 8 kelas, setiap kelas ada 32, jadi 32x 8)

e = 0,1 (10% diubah menjadi desimal)

$$n = \frac{251}{1 + 251 \times 0,1^2}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{251}{1 + 2,51} \\ &= \frac{251}{3,51} = 71,51 \end{aligned}$$

Jadi sampel yang akan digunakan adalah 72 siswa

Tabel 3
Cara Pengambilan Sampel

Kelas	Hitungan	Sampel yang diambil
A	$\frac{72}{251} \times 32 = 9,17$	9 siswa/i
B	$\frac{72}{251} \times 32 = 9,17$	9 siswa/i
C	$\frac{72}{251} \times 32 = 9,17$	9 siswa/i
D	$\frac{72}{251} \times 32 = 9,17$	9 siswa
E	$\frac{72}{251} \times 32 = 9,17$	9 siswa/i
F	$\frac{72}{251} \times 32 = 9,17$	9 siswa/i
G	$\frac{72}{251} \times 32 = 9,17$	9 siswa/i
H	$\frac{72}{251} \times 32 = 9,17$	9 siswa/i
	Jumlah	72

Sumber : Olahan Peneliti

Keterangan :

Rumus = sampel / populasi X populasi kelas = hasil sampel per kelas

Ditanya = Jumlah sampel per kelas

Diketahui

Sampel = 72

Populasi = 251

Populasi kelas = 32

3. Definisi Operasional

Tabel 4
Operasionalisasi Variabel X
Komunikasi Kelompok

Indikator	Item Pernyataan
1. Interaksi	a. Setiap satu minggu, paling tidak satu kali kami selalu mengagendakan untuk bertemu.
	b. Selain bertemu secara langsung, Saya juga memiliki <i>WhatsApp group</i> sebagai media kami agar lebih mudah dalam berkomunikasi.
	c. Terkadang kami juga membicarakan kelompok/geng lain dalam <i>WhatsApp group</i> ini.
	d. Hampir setiap malam kami memenuhi <i>room chat</i> dalam <i>WhatsApp Group</i> , dengan pembahasan yang random.
2. Keterikatan	a. Terkadang Saya berbohong pada orang tua, agar diperbolehkan main dengan kelompok/geng Saya hingga malam hari.
	b. Tidak jarang pula Saya mencari alasan agar teman Saya diperbolehkan pergi.
	c. Saya tidak takut melakukan apapun (positif/negatif), asal itu bersama kelompok/geng Saya.

3. Tujuan	a. Saya bergabung dalam kelompok/geng ini untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri Saya.
	b. Saya mengikuti apapun kegiatan yang hendak dilakukan oleh kelompok/geng (positif/negatif) untuk menjaga agar tetap solid.
	c. Terkadang Saya kurang setuju dengan kegiatan yang diadakan, namun Saya takut untuk mengutarakannya.

Sumber : Olahan Peneliti

Tabel 5
Definisi Operasional Variabel Y
Perilaku Menyimpang

Indikator	Item Pernyataan
1. Faktor Individu	a. Saya sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.
	b. Saya sering menunda-nunda waktu sholat.
	c. Saya sering merasa tidak percaya diri.
	d. Terkadang Saya suka bimbang/labil dalam membuat keputusan.

2. Faktor Rumah Tangga	a. Saya merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.
	b. Orang tua Saya suka bertengkar di depan Saya.
	c. Saya berada dalam keluarga yang memiliki perekonomian kurang stabil.
	d. Saya berada dalam keluarga yang berkecukupan.
3. Faktor Masyarakat	a. Saya merasa berada dalam lingkungan yang dapat memberikan pengaruh buruk bagi Saya kedepannya.
	b. Saya berada dalam lingkungan yang kurang dalam mengajarkan norma-norma sosial di masyarakat.
	c. Saya berada dalam lingkungan yang sebagian masyarakatnya kurang dalam hal pendidikan.
4. Faktor Sekolah	a. Saya merasa terkekang dengan aturan sekolah yang terlalu ketat.
	b. Saya merasa sekolah kurang memfasilitasi siswa untuk berkreasi diluar bidang pendidikan.
	c. Saya sering ijin ke toilet bersama teman. Namun hanya sebagai dalih, karena sebenarnya kami hendak ke kantin sekolah.

Sumber : Olahan Peneliti

4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian. Ada beberapa cara yang dilakukan peneliti untuk mencari atau mengumpulkan data, yaitu :

a. Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017: 142). Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur pernyataan kuisisioner yang telah di berikan. Menurut Sugiyono, skala likert digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, dan sikap seseorang mengenai suatu fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item instrumen pernyataan atau pertanyaan.

Dalam kuisisioner tersebut terdapat 4 poin skala likert dengan keterangan skor dari tiap jawaban responden sebagai berikut :

1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

2 : Tidak Setuju (TS)

3 : Setuju (S)

4 : Sangat Setuju (SS)

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu suatu cara yang dilakukan dengan mencari data berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, buku, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui arsip, buku, dan lain sebagainya. Untuk menghimpun data latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru/karyawan, keadaan siswa dan sarana prasarana sekolah

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan instrument penelitian, mengikuti apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas merupakan hasil penelitian, terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Azwar, 2011). Uji Validitas dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah subjek

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum X)^2$ = Jumlah nilai X kemudian di kuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian di kuadratkan

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reliabel. Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2011: 4)

Untuk menguji tingkat reliabilitas dalam penelitian ini

digunakan teknik Alpha Cronbach dengan rumus perhitungan

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas instrumen (Cronbach's Alpha).

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$ = total variansi butir

σ_t^2 = total variansi

Dinyatakan reliabel jika nilai *alpha* hitung 0,60 (paling tidak mencapai 0,60), kemudian jika *alpha* hitung < 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel. Jika *alpha* hitung mencapai 0,85 bahkan 0,90 dikatakan reliabilitas tinggi.

6. Uji Analisis Data

Analisis data dilakukan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Kriyantono, 2006: 151).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk menguji ada tidaknya dan seberapa besar pengaruh antara dua variabel dependen dan independen.

Untuk memperoleh model analisis yang tidak bias dan efisien dari

persamaan regresi linier sederhana, maka data harus lolos uji asumsi klasik, pengujian asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah variabel *independent* maupun variabel *dependent* mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi. Artinya data harus berdistribusi normal (Wiyono, 2011: 149). Untuk menguji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,10. Apabila data memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5 % maka dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui apakah sebuah variabel memiliki hubungan dengan variabel lain, apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hasil uji linearitas dilihat pada baris *Deviation from Linearity*, jika nilai signifikan kurang dari 0,10 maka hubungannya bersifat linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yakni adanya ketidaksamaan dari residual untuk semua pengamatan

dari model regresi (Wiyono, 2011: 161). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel *independent*. Jika variabel *independent* signifikan secara statistik mempengaruhi variabel *dependent*, maka ada indikasi terjadi masalah heteroskedastisitas.

Selanjutnya, dilakukan analisis data dengan rumus regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Variabel *dependent* (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = Variabel *independent*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Kelompok Pelajar ‘ESPEROSE’ Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul” ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh komunikasi kelompok pelajar “ESPEROSE” terhadap perilaku menyimpang pada siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul D.I. Yogyakarta.

Berdasarkan pengolahan data dengan rumus regresi linier sederhana menggunakan *software* SPSS versi 24 yang telah dilakukan peneliti dalam bab pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Komunikasi kelompok pelajar ‘ESPEROSE’ memiliki hubungan dengan perilaku menyimpang pada siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul dan memiliki nilai korelasi sebesar 0,389. Angka tersebut dapat dikatakan ke dalam tingkat hubungan yang rendah.
2. Diperoleh nilai koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,151 (15,1 %). Artinya komunikasi kelompok memiliki pengaruh sebesar 15,1 % terhadap perilaku menyimpang pada siswa SMP Negeri 2 Sewon, sedangkan 84,9 % disebabkan oleh banyak faktor lainnya.
3. Model persamaan regresi antara variabel komunikasi kelompok terhadap variabel perilaku menyimpang yaitu $Y = 15,643 + 0,370 X$ yang

mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel perilaku menyimpang adalah 15,643. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,370 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai komunikasi kelompok, maka nilai perilaku menyimpang bertambah sebesar 0,370.

4. Dalam uji hipotesis nilai *Sig* sebesar 0,001, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dalam arti lain, terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara komunikasi kelompok terhadap perilaku menyimpang pada siswa SMP Negeri 2 Sewon.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pengajar, diharapkan dapat lebih peka dan dekat dengan siswa. Agar mengetahui setiap kejanggalan yang mungkin terjadi dan dialami oleh setiap individu atau kelompok. Begitupun bagi siswa maupun kelompok, diharapkan dapat lebih berpikiran terbuka dan memberikan hak yang sama bagi setiap anggota kelompok atau individu untuk berpendapat. Lebih berhati-hati pula dalam memilih pergaulan di luar sekolah.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain dan menghasilkan data serta informasi yang dapat menambah pengetahuan di bidang ilmu komunikasi khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziah, N. (2010). *Komunikasi kelompok dalam membentuk karakter anak pada kelas FRE school di Harapan Ibu*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/724>
- Herawati, Emy; Irama, D. (2021). Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Siswa SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan. *Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(Perilaku Menyimpang Pada Siswa), 165–169.
- Irwanti, Marlinda ; Muharman, D. (2015). Perspektif Baru Groupthink : Perbedaan Tingkat Pendidikan Dalam Pengambilan Keputusan Kelompok. *MIMBAR*, 31(Apakah perbedaan tingkat pendidikan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan kelompok?), 251–260.
- Iskandar, J., & Syueb, S. (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu. *Jurnal ULTIMA Comm*, 9(2), 90–109.
<https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v9i2.812>
- Jiwandono, R. (2021). Gegara Saling Ejek di Sosial Media, Dua Geng Pelajar di Bantul Tawuran. *Suarajogja.Id*, 1.
<https://jogja.suara.com/read/2021/10/01/164254/gegara-saling-ejek-di-sosial-media-dua-geng-pelajar-di-bantul-tawuran>
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana.
- Mantiri, V. V. (2014). Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Acta Diurna*, III(Deviant Behavior Among Adolescents, in the Pondang Village, District East Amurang, South Minahasa .), 1–13.
- Muliawan, T. (2013). *Komunikasi Kelompok Suporter Bola Dalam Membentuk Kohesivitas*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurianto, Dodid;Utami, Retno Ristiasih;Savitri, A. D. (2012). Kenakalan Remaja Pada Anak Didik Lembaga Pemasarakatan Anak. *Psikologi Proyeksi*, 7(Kenakalan

remaja), 45–53.

Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi* (T. Surjaman (ed.); Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Said Yai, A. A. (n.d.). *Teman Bergaul Adalah Cerminan Diri Anda*. Radio-Arrisalah Medan.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumara, Dadan; Humaedi, Sahadi; Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Penelitian Dan PPM*, 4(Kenakalan Remaja), 129–389.

Syifaunnufush, Amelia Dwi;Diang, R. (2017). Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua. *Psikologi Integratif*, 5(Kenakalan remaja), 47–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpsi.2017.%25x>

Ukkasyah, S. A. (2021). *Mukmin Adalah Cermin Bagi Saudaranya*. Muslim.or.Id. <https://muslim.or.id/61349-mukmin-adalah-cermin-bagi-saudaranya-bag-4.html>

West, Richard; Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Humanika.

Willis, S. S. (2017). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

Wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Wonodihardjo, F. (2014). Jurnal Komunikasi Cosplay. *E-Komunikasi*, 2(3), 1–10.